BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini diulas mengenai latar belakang. identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat. Berikut ini uraiannya.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia saat ini menjadi salah satu alat yang digunakan negara untuk menambah kualitas masyarakat. Pendidikan digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas diri baik dari segi intelektual, pekerjaan, kepribadian yang lebih baik, dan lain sebagainya.

Pendidikan di Indonesia erat kaitannya dengan kurikulum. Kurikulum digunakan sebagai acuan atau pedoman dalam pembelajaran. Oemar (2012:18) menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraann kegiatan belajar mengajar. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan kurikulum adalah perangkat rencana dan pengaturan pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman kegiatan belajar mengajar.

Dalam setiap pembelajaran sering kali kurikulum digunakan sebagai pedoman untuk membuat sarana penunjang pembelajaran, seperti kurikulum 2013 yang berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks ini sering memanfaatkan penggunaan media pembelajaran, salah satunya adalah pemanfaatan vlog.

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan teknologi. Teknologi berfungsi sebagai pembawa perubahan pada dunia pendidikan. Perubahan yang dimaksud seperti menambah kemudahan, keefektifan, dan hal lainnya yang lebih terbarukan dari sebelumnya. Salah satu contoh penerapan teknologi pada dunia pendidikan saat ini yakni menggunakan media belajar pengganti teks cetak dengan vlog. Kelebihan vlog salah satunya membuat daya tarik atau motivasi belajar siswa akan naik karena vlog menyuguhkan tampilan atau visualisasi yang nyata berupa gambar dan suara. Walau tidak melihat langsung pada suatu hal, vlog akan bisa menampilkan hal tersebut tanpa siswa melihat langsung. Siswa juga akan lebih mudah menangkap pelajaran yang disampaikan lebih cepat.

Sebagai tolak ukur, perubahan penerepan penggunaan teks dulu dan masa sekarang sudah jauh berbeda. Contohnya saja para pengajar tahun 90-an sering menggunakan teks cetak sebagai bahan ajar. Bukan berarti dijaman sekarang teks cetak tidak digunakan lagi, tapi teks cetak sekarang sudah banyak berevolusi ke berbagai penggunaan gaya baru seperti teks digital. Teks digital yang dimaksud memiliki makna sebagai teks yang dibuat melalui alat bantu komputer atau sejenisnya. Melalui alat tersebut teks digital dapat dibuat dan digunakan oleh banyak pengajar untuk digunakan sebagai bahan ajar. sekarang juga sudah banyak teks atau naskah yang dibuat dalam bentuk Vlog (Video-Blog). Teks berupa video ini akan menggantikan fungsi dari teks cetak sebagai bahan ajar. kelebihan dari penggunaan teknis jenis ini siswa lebih cenderung termotivasi belajar karena siswa cenderung lebih menyukai gaya

belajar berbasis teknologi. Biasanya teks berupa video atau Vlog ini di tampilkan menggunakan alat bantu seperti *layer,* atau alat lainnya yang berfungsi sebagai penampil gambar yang dihasilkan melalui *proyektor* (alat penampil gambar). Penggunaan jenis teks berbasis video saat ini sudah banyak menjamur di berbagai sekolah, salah satunya adalah SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja.

Penggunaan vlog di kelas merupakan bentuk penggunaan teks, karena vlog merupakan teks atau naskah yang dibuat dalam bentuk video. Maryanto (dalam Main Sufanti, 2013:38) menyatakan yang dimaksud dengan teks dalam kurikulum 2013 adalah berbentuk tulisan, lisan, dan bahkan multimoda seperti gambar. Yang dimaksud teks pada kurikulum 2013 seperti lisan, tulisan, dan multimoda seperti gambar.

Multimoda adalah sarana komunikasi yang menghubungkan antara teks berupa gambar (visual) dan teks lisan (verbal). Multimoda merupakan cabang (LSF) Linguistik Sistemik Fungsional yang dikemukakan Kress dan Van Leeuwen pada buku Reading Images (2006).

Teks memiliki banyak sekali macamnya, seperti teks sastra dan nonsastra. Praptomo (2017:4) menyatakan bahwa yang termasuk teks sastra, antara lain: puisi, pantun, syair, gurindam, dan lain-lain, sedangkan teks nonsastra terdiri atas teks eksplanasi, deskripsi, eksposisi, prosedur, dan lain-lain. Seperti yang disebutkan sebelumnya, teks nonsastra terdiri atas beberapa jenis teks, tetapi yang menjadi fokus peneliti hanya pada teks eksplanasi.

Teks eksplanasi adalah sebuah teks yang menjelaskan sebuah fenomena tertentu, contohnya banjir, tsunami, dan sebagainya. Suherli, dkk. (2017:45) menyatakan bahwa teks eksplanasi merupakan sebuah karangan yang berisi penjelasan-penjelasan lengkap mengenai suatu topik yang berhubungan dengan berbagai fenomena, baik fenomena alam maupun sosial yang terjadi pada kehidupan sehari-hari. Jadi, dari pengertian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa teks eksplanasi adalah sebuah teks yang membahas langkah-langkah atau proses terjadinya sebuah fenomena baik itu alam, sosial, ilmu budaya, dan lainnya.

Teks eksplanasi memiliki kelebihan, yakni dapat menambah wawasan yang luas kepada pembaca tentang proses terjadinya suatu fenomena yang terjadi di lingkungan alam dan sosial serta menambah wawasan pembaca terkait hal-hal yang bersifat ilmiah (Guru Pendidikan, 2019:1). Teks eksplanasi juga terdapat dalam silabus Bahasa Indonesia kelas XI tahun 2019/2020. Dalam silabus tersebut terdapat KD (Kompetensi Dasar) untuk memproduksi teks eksplanasi. Lebih tepatnya, pada KD 4.4 yang berbunyi: "Memproduksi teks eksplanasi secara lisan atau tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan".

Penggunaan media vlog saat penyampaian materi (teks eksplanasi) cocok untuk digunakan saat pembelajaran di kelas karena dapat mempercepat pemahaman siswa terhadap materi. Selain itu, media vlog bermaterikan teks eksplanasi mudah didapatkan di berbagai media sosial, seperti *youtube*,

facebook, dan lain-lain. Jenis vlog yang digunakan dalam materi teks eksplanasi, yakni tutorial *(how-to).*

Dalam pengaplikasiannya, teks eksplanasi memerlukan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah sebuah alat untuk menunjang pembelajaran di kelas. Menurut ahli, media pembelajaran memiliki banyak pengertian, salah satunya yakni: Ali (dalam Evi, 2015:9) menyatakan bahwa media belajar dapat dimaknai dengan sesuatu hal yang berfungsi sebagai penyalur pesan ,menstimulasi atau merangsang perasaan, perhatian, pikiran, dan motivasi belajar siswa lebih tinggi lagi. Dari pengertian tersebut, dapat disiimpulkan bahwa sebuah media pembelajaran merupakan segala hal yang bisa mempermudah proses belajar, baik itu terhadap guru maupun siswa.

Media pembelajaran dibagi lagi menjadi beberapa bagian, yakni media grafis, audio, proyeksi diam, dan media audio gerak (audio-visual). Jika dilihat dari fungsi media tersebut, media audio-visual dianggap sesuai untuk diterapkan dalam proses belajar-mengajar karena media jenis ini paling sering digunakan saat proses belajar mengajar. Media audio-visual biasanya menggunakan alat bantu berupa proyektor, atau alat yang serupa untuk menampilkan gambar diam, bergerak, ataupun bersuara. Sapto (2009:2) menyatakan media audio-visual merupakan salah satu sarana alternatif dalam proses pembelajaran dikarenakan oleh beberapa aspek, antara lain: a) mudah dikemas dalam proses pembelajaran, b) lebih menarik untuk pembelajaran, dan c) dapat diedit (diperbaiki) setiap saat. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa media audio-visual adalah sarana alternatif yang dapat mempermudah

proses pembelajaran karena mudah dibuat, lebih menarik, dapat diubah, atau diperbaiki setiap saat.

Media audio-visual yang digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas saat ini sudah banyak jenisnya. Sebagai contoh, pemanfaatan *youtube* dalam pembelajaran. *Youtube* merupakan salah satu media yang mudah diakses dan digunakan oleh masyarakat serta dapat dijadikan sebagai alat pengajaran untuk menyebarkan informasi kepada siswa, pasien, dan keluarganya (Green dan Hope dalam Darmayanti, 2018:235). Pemanfaatan *youtube* ke dalam pembelajaran akan meningkatkan pemahaman dan penguasaan keterampilan peserta didik (Burnett, Melissa dalam Darmayanti, 2018:235). *Youtube* akan mempermudah proses pembelajaran dan memiliki berbagai jenis video yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran salah satunya, yaitu vlog.

Vlog menjadi salah satu media yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran. Vlog (video-blog) merupakan sebuah tulisan atau catatan yang dibuat dalam bentuk video kemudian didistribusikan ke beberapa media, seperti *youtube* dan *facebook*. Menurut Eribka, dkk. (2017:1), vlog adalah satu video berisi opini, cerita, atau kegiatan harian yang biasanya dibuat tertulis pada blog. Menurut Jihad (2017:19), vlog adalah sebuah blog yang bermediakan video, sedangkan *vlogger* itu sendiri orang yang membuat vlog. Vlog juga dapat diartikan sebagai postingan *blog*, yang dibuat dalam bentuk video. Vlog biasanya divisualisasikan dalam bentuk verbal (lisan dan tulisan) dan non-verbal (ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan sebagainya). Vlog saat ini

sudah menjadi hal yang tidak asing lagi bagi masyarakat pengguna gawai. Vlog sering kita jumpai di berbagai media sosial, seperti *youtube, facebook*, *twitter*, dan sebagainya.

Alasan digunakannya vlog karena penggunaan/pemanfaatan vlog yang cenderung mudah dibuat, didapatkan, dan diterapkan oleh guru, lebih digemari oleh kalangan pelajar milenial, dan sifatnya yang aktual pada pembelajaran. Menurut Eribka, dkk. (2017: 4), vlog memiliki kelebihan, yakni mudah dibuat, lebih dinamis daripada konten berbasis teks, mengembangkan opsi berkomunikasi, berpotensi menjadi sarana komersil yang mutakhir, dan bisa menjadi sarana mengekspresikan diri. Vlog mulai banyak digunakan oleh para pengajar agar pebelajar cepat paham dan mengerti terhadap materi yang disampaikan. Pentingnya vlog dalam pembelajaran, yakni karena sifatnya yang dianggap lebih menghibur, lebih menarik karena bisa dibuat dengan berbagai kreasi desain yang menarik, dan diharapkan dapat mempermudah serta mempercepat pemahaman pebelajar terhadap materi yang disampaikan. Alasan lain dipilihnya vlog karena keberadaannya yang sekarang dianggap sebagai salah satu sistem pendidikan berbasis digital. Perkembangan pembelajaran saat ini umumnya pada sekolah sekolah-sekolah terkemuka menggunakan pembelajaran yang modern, salah satunya vlog. Pembelajaran menggunakan vlog sekarang bisa menggantikan teks berupa cetakan.

Dalam penggunaannya, vlog sering digunakan oleh pengajar untuk mempermudah pembelajaran. Vlog bisa diperoleh dengan cara dibuat sendiri walaupun memerlukan waktu yang sedikit lama. Sedangkan cara yang kedua

adalah mengambil vlog dari berbagai media sosial yang telah banyak menyuguhkan berbagai vlog dengan berbagai jenis dan tema, lalu dipilih sesuai dengan kebutuhan pengajar dan siswa.

Pemanfaatan vlog pada pembelajaran dalam dunia pendidikan saat ini sudah banyak digunakan, seperti di SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja. Sekolah tersebut dalam pembelajaran di kelas sudah banyak menggunakan media vlog untuk mempermudah dan mempercepat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh pengajar atau guru. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, misalnya, guru-guru menggunakan vlog sebagai pengantar materi awal untuk merangsang siswa agar tertarik terhadap materi yang akan disampaikan. Guru pada mulanya membuka materi dengan menyajikan sebuah vlog melalui alat bantu proyektor untuk ditampilkan kepada siswa. Lalu, setelah beberapa waktu, siswa diminta mengutarakan pendapatnya, atau bahkan, membuat sebuah teks yang terkait dengan materi yang dibawakan dalam bentuk vlog tersebut.

SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja adalah sebuah sekolah swasta yang berada di bawah yayasan Undiksha. Sekolah ini telah banyak meraih penghargaan. Sampai saat ini SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja keberadaannya cukup bersaing dengan sekolah-sekolah lain. Jika dilihat dari fasilitas sekolah, SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja memiliki alat penunjang belajar yang cukup lengkap dan bagus dibanding sekolah-sekolah lainnya. Alasan peneliti memilih SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja sebagai sekolah tempat penelitian karena sekolah ini dinilai lebih dominan

menggunakan vlog pada pembelajaran di kelas, alat-alat penunjangnya lebih baik, dan guru-guru yang sudah terverifikasi. Setelah dilakukan observasi lebih lanjut, peneliti menentukan kelas XI IIS sebagai fokus kelas untuk diteliti. Adapun alasan memilih siswa kelas XI IIS adalah siswa kelas XI IIS lebih aktif dan merespons dengan baik semua model pembelajaran tetapi dalam menyusun atau membuat teks eksplanasi mereka belum terampil. Rata-rata kemampuan mereka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tergolong baik. Oleh karena itu, kelas XI IIS SMAS Laboratorium Undiksha ditentukan sebagai subjek dalam penelitian ini.

Sebelumnya, telah banyak penelitian sejenis yang menggunakan vlog dalam pembelajaran, antara lain: (1) "*Project Based Learning*: Pemanfaatan Vlog dalam Pembelajaran Sejarah untuk Generasi *Pro Gadget*" yang ditulis oleh Susanti pada tahun 2019; (2) "Pembelajaran *Introduction to Linguistics* melalui Vlog" yang ditulis oleh Hadi dan Izzah pada tahun 2018; dan (3) "Pengaruh Tayangan Vlog (Video-Blog) di Sosial Media *Youtube* terhadap Minat Membuat Vlog (Video-Blog)" yang ditulis oleh Jihad pada tahun 2013. Penelitian sejenis tersebut digunakan oleh peneliti sebagai referensi tambahan dalam penelitian.

Penelitian-penelitian sebelumnya sudah banyak yang menggunakan vlog. Tetapi, penggunaan vlog pada pembelajaran Bahasa Indonesia lebih tepatnya teks eksplanasi sampai saat ini belum ada. Walaupun penelitian sebelumnya telah ada yang menggunakan vlog sebagai objek penelitiannya,

fokus pembahasan vlog dengan judul ini baru kali pertama dilakukan. Penelitian yang dilakukan jelas berbeda dengan penelitian sejenis tersebut, baik itu dari segi subjek, objek, maupun dari segi metode penelitiannya sedangkan yang menyamakannya hanya penggunaan vlog saja. Maka dari itu, peneliti menganggap penelitian dengan fokus ini adalah kali pertama dilakukan. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian dengan judul "Pemanfaatan Vlog untuk Memproduksi Teks Eksplanasi dalam Pembelajaran Berbasis Teks K13 pada Siswa Kelas XI IIS SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja" ini berotoritas tinggi untuk dilakukan.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat diidentifikasi sejumlah masalah yang ada pada penelitian ini, sebagai berikut.

1. Tidak semua siswa terampil dalam membuat teks eksplanasi.
2. Siswa cenderung tidak terlalu suka dengan pembelajaran lama atau konvensional.
3. Siswa tidak terlalu menyukai pembelajaran yang tidak menggunakan media sebagai penunjang dalam pembelajaran.
4. Kurangnya keterampilan guru-guru senior atau lama dalam menggunakan atau menjalankan sistem operasi komputer untuk membuat media yang menarik.
5. Terkadang jaringan internet di sekolah tidak berjalan dengan lancar.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk memfokuskan kajian dalam penelitian ini, permasalahan yang akan diteliti perlu untuk dibatasi sehingga masalah yang dijadikan sebagai objek tepat sasaran. Masalah penelitian ini dibatasi hanya pada pemanfaatan vlog untuk memproduksi teks eksplanasi, kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa, serta respons siswa terhadap pemanfaatan vlog dalam pembelajaran berbasis teks K13 pada siswa kelas XI IIS SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana teknik pemanfaatan vlog untuk memproduksi teks eksplanasi dalam pembelajaran teks K13 pada siswa kelas XI IIS SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja?
2. Kendala-kendala apa yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pemanfaatan vlog untuk memproduksi teks eksplanasi dalam pembelajaran teks K13 di kelas XI IIS SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja?
3. Bagaimana respons siswa kelas XI IIS SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja terhadap pemanfaatan vlog untuk memproduksi teks eksplanasi dalam pembelajaran berbasis K13?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis dan mendeskripsikan teknik pemanfaatan vlog untuk memperoduksi teks eksplanasi dalam pembelajaran berbasis teks K13 pada siswa kelas XI IIS SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja.
2. Menganalisis kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pemanfaatan vlog untuk memproduksi teks eksplanasi dalam pembelajaran K13 di kelas XI IIS SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja.
3. Mengetahui respons siswa kelas XI IIS SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja terhadap pemanfaatan vlog untuk memproduksi teks eksplanasi dalam pembelajaran berbasis teks K13.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan mengenai pemanfaatan vlog dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ataupun yang lain sehingga dapat memperkaya sumber-sumber penelitian sejenis ini. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih bagi kajian-kajian ilmu non-sastra sehingga kajian ilmu non-sastra lebih mutakhir serta membuka peluang dalam perkembangan teori

interdisipliner, seperti penelitian ini yang mengkaji penggunaan vlog pada teks eksplanasi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini akan memberikan manfaat untuk beberapa pihak, sebagai berikut.

1) Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya penggunaan vlog dalam pembelajaran teks K13 terkait materi teks eksplanasi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memotivasi, memberi pengalaman belajar, dan memudahkan siswa dalam memahami materi-materi dengan mudah terkait teks eksplanasi.
2) Bagi guru, hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan pengetahuan dan dapat dijadikan masukan mengenai penggunaan vlog dalam pembelajaran teks K13 terkait materi teks eksplanasi.
3) Bagi peneliti, hasil penelitian ini dijadikan pedoman ke depannya tentang penggunaan vlog dalam pembelajaran teks K13, khususnya pada materi teks eksplanasi dan tidak menutup kemungkinan pada teks lainnya.
4) Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dan pembanding untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan penggunaan vlog dalam pembelajaran teks K13 terkait materi teks eksplanasi ataupun teks lainnya.